

Nama : Dwi wulan Sari

NPM : 2513031012

No. :

Date :

## Case study 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp60.000 per unit. Dipertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp55.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan A menjual 350 unit

Pertanyaan :

1. Tentukan HPP menggunakan Average Cost
2. Hitunglah Nilai persediaan akhir
3. Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya

Jawaban

1. • unit saldo setelah pembelian : 200 unit + 300 unit = 500 unit

• Biaya per unit saldo (Average Cost) setelah pembelian  
= Total biaya awal + Total biaya pembelian  
= 12.000.000 + 16.500.000 = Rp 28.500.000

Biaya rata-rata per unit =  $\frac{\text{Total biaya saldo}}{\text{Total unit saldo}}$

$$= \frac{28.500.000}{500}$$

= Rp 57.000 per unit

• HPP

> unit terjual = 350 unit

> HPP = unit terjual x Biaya rata-rata per unit saat Penjualan

$$= 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000$$

$$= \text{Rp } 19.950.000$$

## 2. Nilai Persediaan Akhir

• unit Persediaan Akhir = 500 unit - 350 unit = 150 unit

• Nilai Persediaan Akhir = unit persediaan Akhir x Biaya rata-rata Per unit

$$= 150 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000$$

$$= \text{Rp } 8.550.000$$

3. sistem perpetual ini membantu perusahaan A dengan pemantauan stok instan yaitu dengan mengetahui jumlah persediaan yang tersedia dan biaya rata-rata saat ini kapan saja, tanpa harus menunggu perhitungan fisik diakhir periode. Hal ini memungkinkan respons cepat terhadap perubahan permintaan pasar.